

**ARTIKEL**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE*  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PIDATO  
OLEH SISWA KELAS XI SMA PERSIAPAN STABAT  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2013/2014**

**Oleh  
Afifah Bushrah Nadia  
NIM 2102111001**

**Dosen Pembimbing Skripsi  
Drs. H. Sigalingging, M.Pd.**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat  
Untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

**Editor,**



**Dr. Wisman Hadi, M.Hum.  
NIP 19780201 200312 1 003**

**Medan, Agustus 2014  
Menyetujui:**

**Dosen Pembimbing Skripsi,**



**Drs. H. Sigalingging, M.Pd.  
NIP 19511031 198103 1 001**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE*  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PIDATO  
OLEH SISWA KELAS XI SMA PERSIAPAN STABAT  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2013/2014**

**Oleh: Afifah Bushrah Nadia**

**Drs. H. Sigalingging, M.Pd**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis pidato dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* dan konvensional, serta pengaruh model pembelajaran *think pair and share* terhadap kemampuan menulis pidato siswa kelas XI SMA Persiapan Stabat tahun pembelajaran 2013/2014. Populasi penelitian siswa kelas XI IPS yang berjumlah 114 orang yang terdiri atas tiga kelas. Dari populasi ditetapkan sampel menggunakan teknik random sampling untuk diteliti sebanyak 72 orang, kemudian kelompok sampel ini dibagi menjadi dua kelompok masing-masing sebanyak 36 siswa. Kelompok pertama ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, untuk menguji hipotesis digunakan statistik komparasi. Instrumen penelitiannya berupa tes kemampuan menulis teks pidato berbentuk esei/tulisan. Perbedaan hasil pembelajaran menggunakan kedua model tersebut diuji melalui uji t dengan rumus Fisher. Berdasarkan teknik analisis data, disimpulkan kemampuan menulis pidato setelah perlakuan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* memperoleh nilai rata-rata 81,97 termasuk dalam kategori A (baik sekali), kemampuan menulis pidato setelah perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 72,61 termasuk dalam kategori B (baik). Berdasarkan penghitungan dengan uji "t" diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,962$  kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = N_1 + N_2 - 2 = 70$  ternyata  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,962 > 1,667$  sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *think pair and share* terhadap kemampuan menulis pidato siswa kelas XI SMA Persiapan Stabat tahun pembelajaran 2013/2014.

**Kata kunci** : Model pembelajaran, *think pair and share*, Pidato.

**PENDAHULUAN**

Sempurna atau tidaknya bahasa sebagai alat komunikasi umum, sangat ditentukan oleh kesempurnaan sistem atau aturan bahasa dari masyarakat

pemakainya. Berbahasa adalah menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, yaitu menyampaikan pesan kepada orang lain, dari pembicara/penulis kepada pendengar atau pembaca. Namun, dalam praktik pembelajaran bahasa sering terlupakan akan fungsi bahasa, sehingga yang diajarkan ialah pengetahuan bahasa dan bukan keterampilan menggunakan bahasa untuk maksud berkomunikasi.

Berpidato ialah menyampaikan maksud atau ide yang disusun dengan baik, yang ditujukan kepada orang banyak atau umum. Pembelajaran ini bertujuan, agar siswa dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Oleh sebab itu, pembelajaran berpidato diajarkan di kelas XI pada semester genap dengan standar kompetensi menulis: 12) mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato dengan kompetensi dasar 12.4 menyusun teks pidato, dengan indikator pembelajaran menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami serta menyunting teks pidato tulisan teman. Apabila penguasaan dan keterampilan berbahasa ini kurang memadai, akan mengakibatkan terganggunya kelancaran dan kesempurnaan proses berpidato.

Berdasarkan pengamatan penulis, di SMA Swasta Persiapan Stabat, target kompetensi siswa sebagaimana yang diharapkan dalam kurikulum ternyata belum tercapai. Rata-rata siswa gagal menulis teks berpidato untuk disampaikan di depan umum. Kurang memadainya hasil pembelajaran umumnya terletak pada kondisi kelas yang kurang baik, model atau strategi yang digunakan guru kurang serasi, guru yang mengajar kurang terlatih dan belum mempersiapkan diri dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala SMA Swasta

Persiapan Stabat. Untuk itu, guru tidak hanya dituntut membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik tetapi juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan diri siswa.

Terdapat sejumlah masalah yang diduga menjadi faktor penyebab kegagalan di atas. Faktor kegagalan model pembelajaran misalnya dianggap menjadi faktor kegagalan siswa dalam menulis teks pidato. Bagaimana dengan model pembelajaran *think pair and share*? Apakah siswa lebih mampu menulis teks pidato seperti yang diharapkan. Pertanyaan tersebut tidak akan bisa dijawab dengan cara menduga-duga tetapi harus melalui penelitian yang akurat. Dengan penalaran demikian patut dimunculkan pertanyaan, apakah model *pembelajaran think pair and share* dapat memperbaiki kemampuan menulis teks pidato?

Memahami uraian di atas, dapat dilihat bahwa saat ini dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang baik untuk mencapai hasil yang baik pula. Menanggapi masalah ini akan dikemukakan suatu bentuk model pembelajaran *think pair and share*. merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan belajar kelompok, yaitu siswa secara aktif melakukan diskusi, kerja sama, saling membantu, dan semua anggota kelompok mempunyai peran tanggung jawab.

Model *think pair and share* ini digunakan sebagai pengganti model pembelajaran berbasis masalah yang pernah dilakukan oleh Lolenta Nababan (2010:59) di SMA Negeri 1 Siborongborong, menunjukkan hasil yang kurang bagus. Hasil kegiatan pembelajaran menulis naskah pidato dengan menggunakan model ini didapatkan nilai rata-rata 67,15 daya serap 67,15 persen dan kategori keberhasilan hanya 42,70 persen dari 40 siswa kelas XI. Karena itu, disimpulkan

pengguna model ini dipandang kurang berhasil dalam meningkatkan mutu pembelajaran menulis naskah pidato sehingga disarankan menggunakan model pembelajaran lainnya.

Selain fenomena di atas, alasan lain yang melatarbelakangi pemilihan model pembelajaran *think pair and share* ini, didasari atas hasil penelitian yang dilakukan oleh Irnawati Tarigan (2012:61) bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadikan siswa pasif karena hanya menerima materi saja akibatnya ketuntasan belajar siswa tidak tercapai malah hasil belajar siswa merosot. Oleh sebab itu, diadakan model pembelajaran *think pair and share* agar siswa aktif di dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran *think pair and share* dapat berjalan lebih baik apabila siswa terlebih dahulu dilatih keterampilan-keterampilan kooperatif sebelum model pembelajaran *think pair and share* digunakan.

Rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah kemampuan menulis pidato dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* siswa kelas XI SMA Persiapan Stabat tahun pembelajaran 2013/2014?. 2) Bagaimanakah kemampuan menulis pidato dengan menggunakan model konvensional oleh siswa kelas XI SMA Persiapan Stabat tahun pembelajaran 2013/2014?. 3) Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *think pair and share* terhadap keterampilan menulis pidato oleh siswa kelas XI SMA Persiapan Stabat tahun pembelajaran 2013/2014?.

Tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis pidato dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* siswa kelas XI SMA Persiapan Stabat tahun pembelajaran 2013/2014. 2) Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis pidato dengan menggunakan model konvensional siswa

kelas XI SMA Persiapan Stabat tahun pembelajaran 2013/2014. 3) Untuk mendeskripsikan apakah model pembelajaran *think pair and share* lebih efektif terhadap keterampilan menulis pidato dibandingkan model konvensional oleh siswa kelas XI SMA Persiapan Stabat tahun pembelajaran 2013/2014.

*Think Pair and Share* menurut Arenda (2008:126) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair and share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu.

Model pembelajaran *think pair and share* digunakan untuk mengajarkan isi akademik atau untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi sesuatu tertentu. Guru menciptakan interaksi yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri, dan ingin maju. Guru memberikan informasi, hanya informasi yang mendasar saja sebagai dasar pijakan bagi siswa dalam mencari dan menemukan sendiri informasi lainnya. Atau guru menjelaskan materi dengan mengaitkan pengalaman dan pengetahuan siswa sehingga memudahkan mereka menanggapi dan memahami pengalaman yang baru dan bahkan membuat siswa mudah memusatkan perhatian. Karenanya guru sangat perlu memperhatikan pengalaman dan pengetahuan siswa yang didapatinya di kehidupan sehari-hari.

Selain itu, titik pusat (fokus) dapat tercipta melalui upaya merumuskan masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab atau merumuskan konsep yang hendak ditemukan. Dalam upaya ini guru menggunakan model pembelajaran *think pair and share*. Model pembelajaran ini

dimaksudkan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional, resitasi, yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas dan siswa memberikan jawaban setelah mengangkat tangan dan ditunjuk. Model pembelajaran ini menantang asumsi bahwa seluruh resitasi dan diskusi perlu dilakukan di dalam lingkungan seluruh kelompok. Andaikan guru baru saja menyelesaikan suatu penyajian singkat atau siswa telah membaca suatu tugas atau situasi teka-teki telah dikemukakan. Guru menginginkan siswa memikirkan secara lebih mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami. Guru memilih untuk menggunakan *think pair and share* sebagai ganti tanya jawab seluruh kelas.

Guru akan membiarkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri informasi. Untuk menggairahkan siswa dalam menerima pelajaran dari guru, siswa diupayakan untuk belajar sambil bekerja dan belajar bersama dalam kelompok.

Siswa yang bergairah belajar seorang diri akan semakin bergairah bila dilibatkan dalam kerja kelompok. Tugas yang berat dikerjakan seorang diri akan menjadi mudah bila dikerjakan bersama. Siswa yang egois akan menyadari pentingnya hidup bersama. Siswa akan terbiasa untuk menghargai pendapat orang lain yang mengemukakan pendapatnya. Keuntungan lainnya dari belajar bersama adalah siswa yang belum mengerti penjelasan guru akan menjadi mengerti dari hasil penjelasan dan diskusi mereka dalam kelompok. Dalam kasus-kasus tertentu penjelasan siswa lebih efektif dimengerti daripada penjelasan dari guru.

Berdasarkan pendapat di atas, inti model pembelajaran *think pair and share* antara lain perasaan kebersamaan tiap anggota kelompok, tanggung jawab individu dan kelompok. Pemerosesan hasil belajar dilakukan secara berkelompok.

Berpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Sebagai wujud kegiatan berbahasa lisan, berpidato mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung aspek-aspek nonkebahasaan (ekspresi wajah, gesture, kontak pandang, dan lain-lain). Menurut Maidar (2001:53), “Pidato merupakan penyampaian dan penanaman pikiran, informasi, atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai”. Alwi, dkk (2005:775) mengatakan, “Pidato adalah ucapan yang tersusun baik yang ditujukan kepada orang atau orang banyak”. Kemudian, Rohmadi, dkk (2008:47) mengatakan, “Berpidato adalah kegiatan menyampaikan gagasan secara lisan dengan menggunakan penalaran yang tepat serta memanfaatkan aspek-aspek nonkebahasaan yang dapat mendukung efisiensi dan efektivitas pengungkapan gagasan kepada orang banyak dalam suatu acara tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pidato adalah cara mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Berpidato merupakan bentuk komunikasi satu arah. Maksudnya tanpa diikuti pemberian tanggapan secara langsung dari pendengarnya.

Setiap orang yang berpidato pasti berusaha dan berharap pidato yang disampaikan dinilai oleh pendengarnya sebagai pidato yang baik. Oleh sebab itu, diperlukan rancangan teks atau naskah pidato sebagai dasar dalam merencanakan pokok-pokok berpidato. Menurut Rohmadi, dkk (2008:47) teks pidato yang baik ditandai oleh beberapa kriteria, yaitu: (1) isinya sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung, (2) isinya menggugah dan bermanfaat bagi pendengar, (3) isinya tidak menimbulkan pertentangan suara, (4) isinya jelas, lugas, dan tegas, (5) isinya benar dan objektif, (6) bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pendengarnya, dan (7) disampaikan secara santun, rendah hati, dan bersahabat.

Jadi, dalam menulis teks pidato, harus mampu menciptakan kalimat yang memenuhi norma pembentukannya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pendengar dalam memahami atau mengerti apa yang disampaikan melalui kalimat yang diujarkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Persiapan Stabat sebanyak 114 orang. Sampel dari penelitian ini adalah 72 orang yang diambil secara acak (random kelas), dan dibagi menjadi 36 orang kelas eksperimen dan 36 orang kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *posttest control only design group*. Instrumen



yang digunakan untuk menjangkau data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Instrumen tes tersebut berbentuk isian. Tes dilakukan dengan meminta siswa secara individu untuk menulis sebuah pidato dengan tema dan judul bebas. Aspek penilaian teks kemampuan teks menulis pidato ini isi gagasan, organisasi isi, struktur kalimat, pilihan kata, penggunaan tanda baca yang tepat. Kemudian secara kelompok menyatukan hasil pemikiran, lalu dituliskan dalam lembar kerja siswa, kemudian dibacakan di kelas. Indikator pencapaian dapat dilihat dari kemampuan siswa menulis pidato. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis untuk mencapai hasil yang maksimal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Persiapan Stabat. Kemampuan siswa kelas XI IPA SMA Persiapan Stabat dalam menulis resensi menggunakan model pembelajaran *think pair and share* menunjukkan nilai minimal sebesar 60, nilai maksimal sebesar 90, standar deviasi 6,26, standar eror 1,06 dan nilai rata-rata (mean) 81,97 dalam kategori baik sekali. Daftar uji liliefors dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 40$  maka diperoleh harga  $L_{tabel} = 0,14$  dan  $L_{hitung} 0,12$ . Dengan demikian,  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,12 < 0,14$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data variabel kelas eksperimen berdistribusi normal.

Kemampuan siswa kelas XI IPA 2 SMA Persiapan Stabat dengan model konvensional yaitu: nilai minimal 50, nilai maksimal 90, standar deviasi 6,87, standar eror 1,16 dan nilai rata-rata 72,26 dan termasuk dalam kategori baik. Daftar uji liliefors dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 40$  maka diperoleh harga  $L_{tabel} = 0,15$  dan  $L_{hitung} 0,10$ . Dengan demikian,  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,10 < 0,15$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data variabel kelas kontrol berdistribusi normal.

Untuk melihat hasil uji homogenitas digunakan kriteria pengujian  $H_0$ , jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  diambil dk pembilang adalah dk varians terbesar dan dk penyebut adalah varians terkecil. Maka dapat dk pembilang dan dk penyebut 40. Dari tabel

distribusi untuk  $F_{\alpha} = 0,05$  didapat nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,09, dan  $< 1,08$ . Hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  atau varians kedua variabel tersebut homogen. Setelah pengujian normalitas dan homogenitas dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah  $H_0$  (Hipotesis Nihil) diterima atau ditolak. Dengan kata lain, apabila  $H_0$  ditolak berarti  $H_a$  (Hipotesis Alternatif) diterima.

Setelah  $t_0$  diketahui, selanjutnya di konsultasikan dengan table t pada taraf 5% maupun 1% dengan  $df = (N_1 + N_2) - 2 = (40 + 40) - 2 = 78$ . Pada table t dengan df 78 diperoleh taraf signifikan 5% = 2,00 dan taraf signifikan 1% = 2,65 karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $2,00 < 3,89 > 2,65$ , maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang diterapkan menggunakan model *think pair and share* terhadap kemampuan menulis pidato berpengaruh positif atau lebih baik dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pidato dibandingkan dengan model konvensional.

## **Pembahasan**

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti melakukan analisis data, melakukan pengujian hipotesis, penggunaan model pembelajaran *think pair and share* hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis pidato pada siswa kelas XI SMA Persiapan Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata 81,97 (kategori baik sekali) dari pada nilai rata-rata dengan menggunakan model konvensional dengan rata-rata 72,61 (kategori baik).

Hal ini dibuktikan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis pidato. Pada kelas kontrol dengan nilai terbanyak berada pada rentang 65-74 dengan kategori baik, yakni sebanyak 14 siswa atau 35%. Sedangkan pada kelas

eksperimen dengan nilai terbanyak berada pada rentang 75-84 dengan kategori baik sekali, yakni 15 siswa atau 37,5%.

Peningkatan nilai rata-rata diperoleh karena siswa lebih termotivasi dengan adanya model pembelajaran think pair and share. Think pair and share ini meningkatkan semangat siswa sehingga mengubah kelas yang pasif menjadi aktif. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Trianto (2008:126) keunggulan menggunakan model tersebut dapat melibatkan semua siswa secara langsung dalam pembelajaran, setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran masing-masing dan dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan bersikap ilmiah.

Hasil perhitungan hipotesis juga menyatakan bahwa adanya keefektivan dari penggunaan think pair and share terhadap kemampuan menulis pidato oleh siswa kelas XI SMA Persiapan Stabat tahun pembelajaran 2013/2014. Hal lain dibuktikan bahwa model pembelajaran think pair and share memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks pidato pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Kesignifikanan pengaruh tersebut terbukti dan bukti tersebut menyatakan hipotesis diterima dengan cara mengonsultasikan harga  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dengan demikian, model pembelajaran think pair and share jika dilaksanakan sesuai dengan konsep yang sebenarnya maka dapat membantu kemampuan siswa menulis teks pidato secara efektif.

## **PENUTUP**

Kemampuan siswa kelas XI IPA SMA Persiapan Stabat dalam menulis pidato menggunakan model pembelajaran *think pair and share* menunjukkan

nilai minimal sebesar 60, nilai maksimal sebesar 90, standar deviasi 6,26, standar eror 1,06 dan nilai rata-rata (mean) 81,97 dalam kategori baik sekali. Kemampuan siswa kelas XI IPA 2 SMA Persiapan Stabat dengan model konvensional yaitu: nilai minimal 50, nilai maksimal 90, standar deviasi 6,87, standar eror 1,16 dan nilai rata-rata 72,61 dan termasuk dalam kategori baik.

Dari hasil nilai rata-rata siswa dalam menulis pidato yang semakin meningkat, dari 72,61 menjadi 81,97 maka dapat disimpulkan model pembelajaran *think pair and share* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis resensi cerpen oleh siswa kelas XI IPA 1 SMA Persiapan Stabat Tahun pembelajaran 2013/2014.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Maidar, G. Arsyad. 2001. *Pembina Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Rohmadi, dkk. 2008. *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Surakarta: UNS Press
- Tarigan, Irnawati. 2011. *Pengaruh Model Konvensional terhadap Kemampuan Menulis Naskah Pidato Siswa Kelas XI SMA Santa Maria Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2011/2012*. Skripsi: FBS Unimed (tidak diterbitkan)
- Trianto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher